

## **FENOMENA KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS DI SDN PATI KIDUL 01)**

Umi nareswari baroroh<sup>1</sup>, M. Arsyad Fardani, M.Pd<sup>2</sup>, Lintang Kironoratri, M.Pd<sup>3</sup>  
PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

<sup>1</sup>201933162@std.umk.ac.id, <sup>2</sup> asryad.fardhani@umk.ac.id, <sup>3</sup>

lintang.kironoratri@umk.ac.id

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to describe the form of reading difficulties of class II students at SD Negeri Pati Kidul 01. This type of research is a qualitative research with a case study approach. Sources of data in this study were class II teachers, as well as 4 grade II students who had difficulty reading at the beginning. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses the Milles and Huberman model with stages, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that there were still some students who had difficulty reading beginning in grade II at SDN Pati Kidul 01. The reading difficulties experienced by students were (1) difficulty spelling, (2) difficulty distinguishing letters that were almost the same shape, (3) difficulty paying attention to signs reading, (4) Errors in replacing letters or syllables, (5) Errors in identifying sentences that contain combinations of consonants and combinations of diphthongs, (6) Difficulties in understanding a story.*

**Keywords:** *Beginning Reading Difficulties, Students.*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan membaca siswa kelas II SD Negeri Pati Kidul 01. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data pada penelitian ini adalah guru kelas II, serta 4 siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milles and Huberman dengan tahapan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan di kelas II SDN Pati Kidul 01. Kesulitan membaca yang dialami siswa yaitu (1) kesulitan mengeja, (2) kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, (3) kesulitan memperhatikan tanda baca, (4) Kesalahan dalam penggantian huruf atau suku kata, (5) Kesalahan dalam mengidentifikasi kalimat yang terdapat gabungan huruf konsonan, dan gabungan huruf diftong, (6) Kesulitan dalam memahami sebuah isi cerita.

**Kata Kunci:** Kesulitan Membaca permulaan, Peserta Didik.

#### **A. Pendahuluan**

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang

harus dimiliki oleh setiap siswa sekolah dasar, karena dengan membaca anak-anak dapat belajar

dengan berbagai jenis mata pelajaran karena membaca tersebut merupakan sebuah komunikasi untuk dapat menyerap dalam pembelajaran. Membaca merupakan suatu hal yang vital di dalam masyarakat terpelajar, sebab membaca merupakan awal dari aktivitas belajar individu dan proses dalam membaca buku sangatlah penting bagi seorang anak demi kehidupannya mendatang ( Hasanah Lena, 2021).

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa Sekolah Dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Tahap awal membaca permulaan pada siswa dikenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A sampai Z. Pembelajaran membaca permulaan siswa diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, langkah selanjutnya siswa diperkenalkan dengan mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat pendek (Pratiwi & Ariawan, 2017:70).

Pembelajaran di sekolah nampaknya belum bisa mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh

siswa, banyak penyebab yang membuat siswa kurang fasih dalam membaca. Kegiatan belajar di rumah juga memegang peranan penting, jika orang tua tidak fokus belajar untuk anaknya di rumah, bisa dipastikan kemampuan belajar anaknya akan lambat, khususnya pada anak yang belum bisa membaca dengan teliti. Slamet (2008) yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ada dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa kemungkinan terdapat pada dalam diri siswa yaitu : 1) faktor jasmaniah, 2) faktor psikologis, dan 3) faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yaitu : 1) faktor lingkungan keluarga, 2) faktor lingkungan sekolah, dan 3) faktor lingkungan sosial. Sedangkan faktor eksternal merupakan penyebab utama problem anak. Faktor eksternal yang dimaksud adalah strategi belajar yang salah, pengelolaan kegiatan belajar yang belum meningkatkan motivasi belajar anak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Pati Kidul 01 dikelas II C, terdapat permasalahan yaitu, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, dari observasi

tersebut peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi siswa tersebut, adapun permasalahan-permasalahannya yaitu, kesulitan mengeja kalimat yang panjang dan kalimat pendek, kesulitan membedakan huruf, kesulitan mengidentifikasi huruf, dan kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama seperti huruf b-d, p-q, m-n, kesulitan merangkai suku kata menjadi kata.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi khusus. Artinya penelitian yang dilakukan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial ( Hardani, 2020 ). Pendekatan studi kasus adalah suatu penelitian (penyelidikan) intensif, mencakup semua informasi relevan terhadap seseorang atau beberapa orang biasanya berkenaan dengan suatu gejala psikologis tunggal.

Penelitian ini merupakan penelitian instrumen kunci yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, untuk itu peneliti secara individu akan langsung turun ketengah-tengah lapangan untuk

memperoleh data dari informan, adapun yang menjadi informan di dalam penelitian ini adalah siswa kelas II C, dan guru kelas II C SDN Pati Kidul 01.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Hardani (2020: 136) Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis, dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Wawancara menurut Hardani (2020: 137) salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Sedangkan menurut Sugiyono (2015) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model

Miles dan Huberman. Tahapan dalam menganalisis menurut Hardani,dkk (2020) membagi analisis data dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut meliputi: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan /verifikasi (conclusion drawing/ verification).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kesulitan Membaca Siswa**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas rendah SDN Pati Kidul 01 tahun ajaran 2022/2023. Pada jenjang kelas II , di temukan 4 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan dari 29 siswa . keempat siswa pada dasarnya sudah mahir menghafalkan abjad A-Z secara berurutan, namun apabila huruf tersebut dirangkai dalam kata dan kalimat yang panjang. Beberapa kesulitan-kesulitan yang di alami masing-masing peserta didik tersebut terkait tentang membaca permulaan diantaranya:

#### **1. kesulitan mengeja**

Salah satu siswa masih kesulitan untuk mengeja beberapa abjad tersebut sehingga peserta didik perlu mengingat-ingat lagi huruf-huruf yang terdapat dalam kata atau

kalimat yang dibaca, siswa tersebut bernama ALP, bahwa secara umum peserta didik bernama ALP adalah salah satu peserta didik yang mempunyai kesulitan membaca permulaan yang rendah di bandingkan teman lainnya, secara umum siswa ALP adalah peserta didik yang sangat susah untuk memahami pembelajaran di kelas, mengeja masih membutuhkan waktu yang sangat lama di bandingkan teman-teman lainnya, sehingga tidak ada perkembangan sama sekali, nilai ulangan harian yang selalu di bawah 50, hal ini kareana belum ada minat sama sekali, bahkan belum ada perkembangan untuk berlatih membaca, karena kurangnya fasilitas membaca dirumah, dan dukungan orang tua yang kurang, hal ini sejalan menurut pendapat Kabiyanti & Kironoratri, (2021) yang menyatakan bahwa, budaya baca dan ketersediaan bahan bacaan di rumah masing-masing keluarga sangat menunjang kesiapan membaca anak sehingga mereka sudah siap menerima pembelajaran membaca awal. Hal ini juga sejalan menurut pendapat Pridasari & Anafiah, (2020:840) siswa kesulitan mengeja apabila terdapat huruf konsonan pada sebuah kata, baik letak huruf

konsonan pada tengah dan akhir kata.

2. Kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama.

Berdasarkan observasi keempat siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut, terdapat satu siswa yang masih kesulitan untuk membedakan huruf yang bentuknya hampir sama yaitu bernama ALP, kesulitan yang dialami seperti huruf p, q, dan m, n, o dan u. Hal ini sejalan menurut pendapat Pridasari & Anafiah, (2020:840) siswa yang masih belum menghafal huruf dan terkadang masih sulit membedakan huruf yang hampir mirip seperti “b” dan “d” akan menimbulkan keragugan saat membaca dan susah memahami isi suatu bacaan.

3. Kesalahan dalam penggantian huruf atau suku kata: peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan kurang sekali dalam memperhatikan huruf, bahkan suku kata saat membaca, sehingga terjadi kesalahan penggantian huruf bahkan suku kata saat membaca. Contohnya dalam penggantian suku kata seperti “larinya” di baca “rarinya”, sedangkan contoh penggantian huruf, “bercermin”, misal d menjadi b, contoh lain penggantian huruf seperti

kata “karena” menjadi “karana”, huruf e menjadi huruf a. Sedangkan menurut Pridasari & Anafiah, (2020:840) Saat siswa membaca terdapat siswa yang masih mengeja untuk membaca teks, misalnya penghilangan huruf atau penggantian huruf saat mengeja, hal ini terjadi karena siswa kurang memperhatikan huruf dan salah dalam mengucapkan huruf saat membaca, sehingga dapat mengubah arti dalam sebuah bacaan.

4. Kesulitan dalam mengidentifikasi kalimat yang terdapat gabungan huruf diftong, dan gabungan huruf konsonan.

Secara umum para peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan di SDN Pati Kidul 01 sudah bisa untuk mengidentifikasi huruf vokal dalam suatu kalimat, walaupun ketika membaca masih pada tahap mengeja dan membutuhkan waktu yang relatif lama dalam mengeja, akan tetapi dalam mengidentifikasi gabungan huruf konsonan seperti “ny”, ”ng”, “kh”, dan dan gabungan huruf diftong dalam merangkai suatu kalimat peserta didik ALP, AYA, KD dan SFK masih belum bisa dalam mengejanya. Gabungan huruf diftong merupakan kata yang dibentuk dari gabungan

dua huruf vokal, contohnya seperti “ai”, “au”, “oi” “ei”, contoh ketika mengeja kalimat, “santai”, “sesuai”. Hal ini tersebut sejalan menurut pendapat Pertiwi, (2016), Jika pengetahuan anak tentang huruf vokal dan konsonan tinggi atau pengetahuan tentang huruf vokal dan konsonan dan Kemampuan mengeja suku kata yang mengandung vokal ganda (diftong) banyak maka akan memudahkan anak dalam membaca atau mengeja suku kata.

5) Kesulitan memahami tanda baca pada suatu bacaan

Peserta didik kesulitan membaca permulaan belum paham arti tanda baca seperti titik dan koma, dan kurang dalam penguasaan tanda baca pada sebuah bacaan. Hal ini sejalan menurut pendapat Pridasari & Anafiah, (2020:841) yang menyatakan bahwa penggunaan tanda baca sangat penting untuk dalam sebuah kalimat, jika menuruhkan atau tidak memperhatikan tanda baca saat membaca dapat merubah makna dalam suatu kalimat.

6) Kesulitan untuk memahami sebuah isi cerita.

Peserta didik kesulitan membaca permulaan beberapa masih kurang dalam memahami bacaan,

sehingga mempengaruhi penyerapan siswa selama pembelajaran, siswa belum mampu memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru dan belum mencapai indikator pembelajaran karena beberapa siswa ketika mengerjakan sebuah soal dalam suatu bacaan, menjawab soal hanya asal tebak. Hal tersebut sejalan menurut Eka Oksani, (2018) menyatakan bahwa kemampuan memahami isi bacaan adalah suatu proses permolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengamalan yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan, maka siswa harus bisa membaca dengan lancar, karena sangat berhubungan dengan hasil belajar siswa. Karena siswa memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas berpeluang lebih besar untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat dipetik kesimpulan bahwasanya kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II SDN Pati Kidul 01 adalah kesulitan mengeja, kesulitan membedakan huruf yang sama, kesulitan mengeja,

kesulitan dalam mengidentifikasi kalimat yang terdapat gabungan huruf konsonan, dan diftong pada suatu kalimat, kesulitan memperhatikan tanda baca, dan kesulitan memahami suatu bacaan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Wawancara penelitian dengan anak Sumber: SDN Pati Kidul 01 (2023)

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Syamsul Alam, M.P.d. (2022). Pengembangan Keterampilan Membaca dan Pembelajarannya. Sleman. CV Budi Utama.
- Afrom, I. (2013). Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. vol.13 (1). 122–131.
- N. Rahel, & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. vol. 4(4). 5573–5581.
- Asratul & Hasanah Lena & Mai Sri. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. 3(5). 3297–3307.
- Muammar, M.Pd . (2020). Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. Mataram: Angkasa
- Fauzi, F. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. Vol. 32(2), 95–105.
- Rahmawati, Karina. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan linguistik. Vol. 5.3. 227-236.
- Suryani, A. I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa Studi Kasus di kelas V .Vol. 9(1), 115–125.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd*. Bandung. Alfabeta.
- Husnu Abadi, A.Md., AK, & Handayani S.Pd., M.Si., dkk (Eds). 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Rafika, Nurma, Maya Kartikasari, & Sri Lestari. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Vol. (2). 301-306
- Farhah, A., & Syachruroji, Ahmad Rokmanah, S. (2022). Analisis Kesulitan Mengenal Huruf Dalam Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah. Vol. 8(2) .1270-1278.
- Ayu Anggriani, Muhammad Makki, H. (2022). Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa

Kelas 1 SDN 2 Tente. vol. 7  
(4b). 2394-2404.

Kabiyanti & Kironoratri (2021).  
PENGEMBANGAN MODEL  
PEMBELAJARAN MEMBACA  
DENGAN SURROUNDING  
OBJECT LABELING (SOL)  
BAGI MURID TAMAN KANAK-  
KANAK.